artikel dina cahyati

by Jaka Dernata

Submission date: 20-Jun-2023 01:28AM (UTC-0700)
Submission ID: 2091450562
File name: ARTIKEL_PERBAIKAN_1.docx (41.26K)
Word count: 2707
Character count: 18206

EVALUASI KINERJANGURU PROFESIONAL PASCA SERTIFIKASI BENGKULU TENGAH

Dina Cahyati[1], Budiman Sakti[2], Dodo Sutardi[3]
Magister Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Prof. Dr. Hazairin SH Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru profesional pasca sertifikasi. Itu adalah studi penelitian evaluasi yang menggunakan model evaluasi bebas tujuan oleh Scriven. Sampel dipilih dari populasi 548 guru penerima insentif profesi Kabupaten Sleman, terdiri dari 55 guru (TK 5 orang, SD 28 orang, SMP 13 orang, SMA 7 orang, dan SMK 7 orang.), kepala sekolah, dan staf Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, FGD, dokumen, dan lembar penilaian, serta dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru profesional pasca sertifikasi sebagian besar belum memuaskan, ditunjukkan dari 17 indikator, 7 indikator baik dan 10 indikator lainnya cukup baik.
Kata Kunci : Kinerja Guru Profesional, Evaluasi

This study aims to determine the performance of post-certification professional teachers. It was an evaluation research study using Scriven's goal-free evaluation model. The sample was selected from a population of 548 teachers receiving professional incentives in Sleman Regency, consisting of 55 teachers (5 kindergarten students, 28 elementary school students, 13 junior high school students, 7 high school students, and 7 vocational high school students), school principals, and staff of the Sleman District Education Office. Data were collected through questionnaires, interviews, FGDs, documents, and assessment sheets, and were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that the performance of post-certification professional teachers was largely unsatisfactory, as shown by 17 indicators, 7 indicators were good and 10 other indicators were quite good.

Keywords: Professional Teacher Performance, Evaluation

PENDAHULUAN

Pengakuan status profesional Pendidik, diakui dengan sertifikat diberikan kepada pendidik yang memenuhi kriteria. Selain itu, pendidik Mereka yang Gelar mengajar memberi Anda penghasilan di atas upah minimum dan Jaminan Sosial. Berdasarkan Pasal 15 UUG, tenaga Pendidik yang diangkat oleh Badan Pendidikan Negara atau pemerintah digaji sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pendidik yang diangkat oleh lembaga pendidikan Perusahaan menerima upah berdasarkan kontrak kerja atau kesepakatan bersama.

Bahwa sertifikasi Guru memiliki peran ganda, yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru. Namun, masih harus dilihat apakah guru yang bersertifikat dan mendapat tunjangan profesi dapat berkinerja dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengungkapnya hal tersebut.

Sebuah studi diperlukan untuk menjawab persoalan itul. Penelitian itu diperlukan untuk menentukan kinerja guru yang dibayar secara profesional sesuai dengan kemampuan mereka sebagai guru profesional, yakni; (1) menyusun RPP dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari; (2) keterampilan pribadi dan interpersonal; (3) menginstruksikan siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau mengembangkan inovasi; (6) mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan; (7) berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan; (8) membaca buku dan artikel ilmiah; (9) mengajarkan keterampilan kepada orang lain; (10) mengembangkan hubungan dengan profesional di bidang yang sama. mempelajari buku, mengikuti kelas bahasa Inggris, mengikuti kursus pelatihan, berpartisipasi dalam forum ilmiah; dan (6) berfungsi dalam organisasi.

Menurut Pasal 16 UU RI No 14/2005, Pemerintah hendak memberikan insentif profesi untuk guru memiliki tingkat gaji yang yang sesuai dengan gaji pokok yang sama dengan kualifikasi yang sama, masa kerja yang sama dan kualifikasi profesional yang sama. Dorongan untuk profesi ini harus diberikan kepada guru yang ada menyelesaikannya syarat, termasuk di antaranya menjalankan Posisi staf pengajar tetap yang diangkat oleh lembaga pendidikan negara bagian, lokal atau kota dan lembaga pendidikan di lembaga pendidikan tersebut yang dilisensikan oleh pemerintah atau administrasi lokal. Jadwal mengajar mereka minimal 24 jam per orang dan maksimal 40 jam per minggu di satu atau lebih unit yang disetujui pemerintah negara bagian atau lokal (Sarimaya, 2008).

Persyaratan Program sertifikasi meminta agar guru mengajar paling tidak 24 jam. secara langsung. Kebijakan ini menimbulkan tantangan baru bagi sekolah yang kekurangan jam pelajaran di beberapa mata pelajaran. Namun, untuk memenuhi standar sertifikasi guru, sekolah biasanya memperpanjang waktu mengajar siswa sehingga guru yang tidak memiliki waktu mengajar 24 jam dapat menebusnya. Untuk sekolah dengan siswa sedikit, guru dengan jam mengajar kurang dari 24 jam harus diisi dengan pelajaran di sekolah lain syarat.

Dengan kebijakan ini, guru yang telah bersertifikat dapat mengajar kurang dari 24 jam. langsung berupaya memenuhi standar dengan membagi jamnya dengan sekolah lain karena jumlah siswa yang tidak mencukupi. Khususnya di pedesaan, jumlah siswa pada beberapa tahun meningkat, tetapi pada tahun-tahun lainnya sangat rendah. Dalam kondisi seperti itu, kewajiban mengajar 24 jam seminggu tidak bisa dipenuhi, para guru mencoba mengajar di sekolah lain agar tunjangan sertifikasinya tidak terganggu.

Untuk mendapatkan tunjangan profesi, guru harus memenuhi tugas yang telah ditetapkan. Menurut Pasal 35 ayat (1), tugas tersebut mencakup Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, mengarahkan siswa untuk melatih, mengerjakan PR tambahan. (2) Penugasan yang harus dilaksanakan Seorang mentor memiliki waktu minimal 24 (dua puluh empat) jam untuk tatap muka dan tugas maksimal 40 (empat puluh) jam pertemuan dalam seminggu. (3) Peraturan lain yang berkaitan dengan tugas guru ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Rojai & Risa Maulana. 2013: 157.

Nyatanya, tidak optimal karena mereka tidak memiliki waktu untuk meningkatkan substansi keahlian mereka dalam mengajar. Sebaiknya fokus diberikan pada peningkatan kualitas substansi keahlian dalam mengajar, bukan hanya pada administrasi sertifikasi guru. Sertifikasi guru harus dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, bukan sebagai tujuan akhir yang harus dicapai tidak terbuang sia-sia dibandingkan persiapan pembelajaran Di dalam kelas, mereka terampil dan inovatif. Fakta Hal ini sesuai dengan laporan Ikatan Guru Indonesia yang mengindikasikan bahwa hanya 14% dari biaya sertifikasi yang meningkatkan kualifikasi guru. Oleh karena itu, sertifikat hanya mempengaruhi kenaikan gaji saja dan tidak menjamin peningkatan kualitas pengajaran. (Kompas.com, 2016).

Bermacam-macam upaya Kami mengembangkan metode pengajaran melalui pelatihan, lokakarya, seminar, dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi guru. lebih-lebih lagi, pemerintah juga telah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengembangan guru. Hal ini karena Pembimbing memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. nasional melalui program sertifikasi.

Fokus Penelitian

Menurut penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya mengenai kinerja ahli pengajar, penelitian ini akan memfokuskan pada Evaluasi Kinerja Guru Profesional di SMP di Kecamatan Talang Empat setelah mendapatkan sertifikasi.

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja guru dprofesional dalam: menyusun rencana pelaksanaan pembelajara, meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan kepribadian dan sosial, Kembangkan pekerjaan Anda. , partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan; forumiliah, keikutsertaan menjadi pengurus organisasi.

Tujuan Penelitian

Menerangkan Maksud yang ingin dicapai dari hasil riset ini adalah untuk menjelaskan dan memahami profesional guru SMP Kecamatan Talah Empat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajara, meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan kepribadian dan sosial, Kembangkan pekerjaan Anda. partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan; forumiliah, keikutsertaan menjadi pengurus organisasi.

METODE PENELITIAN

Talang Empat Kabuaten BengkulubTengah. Waktu Penelitian 3 bulan, Bulan Fbruari sampai dengan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati keadaan alami, dan peneliti memainkan peran berikut. kunci instrument. Penlitian dilakukan untuk mengevaluasi kenerja guru SMP pasca sertifikasi di kecamatan April 2023

Instrumen digunakan untuk mendapatkan data penelitian, dikembangkan dari kerangka piker yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu, Konsep evaluasi kinerja guru SMP di kecamatan Talang Empat. Data yang terhimpun dianalisis tambah memperuntukkan kaidah deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengikuti pendidikan (pelatihan), upaya guru dalam mengikuti pendidikan, kualitas persiapan pembelajaran, upaya meningkatkan prestasi akademik, upaya memajukan profesional, dan upaya meningkatkan partisipasi. dalam pendidikan. forum ilmiah, upaya aktif di lembaga sosial dan/atau pendidikan, serta memiliki pengalaman mengajar di bidang pembelajaran, kepribadian dan masalah sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi wilayah penelitian

Subyek Dalam studi ini, guru yang bersertifikat dan menerima dukungan keuangan profesional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah. Informasi tentang guru-guru tersebut berdasarkan informasi Mengumpulkan data dari Tim Sertifikasi Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Benteng yang representatif, peneliti berusaha mengumpulkan informan ada di semua tingkat pendidikan harus dapat merefleksikan kondisi lapangan tepat diundang untuk diskusi kelompok fokus untuk mengkonfirmasi dan melengkapi informasi yang diberikan kuesioner atau dokumen. Selain itu, Kepala sekolah dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten turut hadir dalam acara tersebut. memaparkan capaian guru pasca sertifikasi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, Informasi yang diproses hanya berasal dari pendidik dan beberapa kepala sekolah yang mengevaluasi para guru digabungkan dengan data hasil diskusi

2. **Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran**.

Mereka merasa lebih terlatih dan terampil dalam menyusun RPP. Namun, sebagian kecil guru (25%) masih merasa kesulitan dalam

menyusun RPP meskipun sudah memiliki sertifikasi. ini adalah tanggung jawab guru dan RPP harus direvisi atau diperbaiki sewaktu-waktu untuk dipertahankan. Kecanggihan dan pentingnya. Sebaliknya bagi guru yang tidak menyusun RPP dengan pertimbangan

wa RPP iklan ini RPP saat ini (dibuat sebelum sertifikasi) masih berlaku dan karenanya dapat terus digunakan.

Selain itu, hasil penelaahan Peneliti RPP yang disusun guru menemukan kualitas pembelajaran berada pada kategori "sangat positif", yaitu kelompok yang mendapat peringkat 75% atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menyusun RPP paling tidak berada pada kategori RPP yang sangat spesifik memuaskan.

2. Kemampuan guru menerapkan apa yang telahdipelajari

Aspek yang biasanya dievaluasi selama pelaksanaan pembelajaran misalnya. Pra-kursus, pembelajaran inti dan kelulusan. Fungsi Inti pembelajaran mencakup bidang-bidang berikut: Pengelolaan mata pelajaran, metode/ Rencana pembelajaran, eksploitasi sumber daya pembelajaran/lingkungan, Pembelajaran yang mengawali dan mendukung partisipasi siswa, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengelolaan bahasa.

Kinerja guru setelah sertifikasi menunjukkan bahwa ada yang mendapat skor tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Guru yang sangat baik termasuk keterampilan kepribadian dan sosial kompetensi pribadi dan sosial guru Gejala yang membaik setelah sertifikasi setidaknya tetap sama seperti sebelum lulus. Setelah evaluasi kepala sekolah, semua guru mendapat nilai baik atau "baik". Mayoritas kepala sekolah juga menyampaikan prasyarat umum kinerja guru dalam hal kompetensi personal dan sosial. Hal ini menjelaskan mengapa kinerja guru secara umum meningkat setelah sertifikasi dan kinerja guru menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan beberapa indikator kinerja guru yang paling terlihat di antaranya ialah:

Ketertiban meningkat, tanggung tanggung meningkat dan teladan meningkat, disertai dengan kemampuan kerja yang baik, kerja sama, evaluasi dan penerimaan masukan.

3. Upaya Guru unntuk Meningkatkan Kemampuan Akademik

Selain itu, Guru yang lulus sertifikat terus meningkatkan prestasi akademiknya. Aktivitas guru tercermin dalam pembelajaran (hasil observasi). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru menyelesaikan tugas atau upaya sebelumnya, termasuk mengikuti dan mempersiapkan kompetisi menulis akademik publikasi akademik setelah kursus bahasa Inggris, dan meminta dewan pendidikan daerah untuk bertindak sebagai tutor/mentor/tutor.

Namun, sekitar 25% guru mengindikasikan bahwa mereka berusaha meningkatkan keterampilan akademik mereka dengan mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi di masa depan atau memberikan bimbingan belajar atas permintaan dewan sekolah kabupaten. Namun, beberapa guru lainnya mendukung program kursus bahasa Inggris yang diadakan oleh sekolah dan universitas.

4. Kompetensi Kepribadian dan Sosial

Kondisi kualifikasi pelaksanaan Keterampilan Tanda-tanda peningkatan dalam sifat dan interaksi sosial guru dapat diamati setelah sertifikasi, dengan tingkat yang setidaknya sama dengan sebelumnya. Menurut evaluasi kepala sekolah, seluruh guru dinilai baik atau mendapat penilaian "baik". Sebagian besar sutradara juga tertarik dengan pekerjaan guru dalam hal kepribadian umum dan keterampilan sosial. Sebagaimana kondisi kompetensi pelaksanaan Keterampilan personal Aspek sosial dan kemasyarakatan guru setelah sertifikasi juga mengalami peningkatan gejala dan paling tidak Tidak ada perubahan setelah kelulusan. Menurut kepala sekolah, seluruh pengajar memiliki nilai bagus atau kelas bagus. Sebagian besar sutradara juga tertarik dengan pekerjaan guru dalam hal kepribadian umum dan keterampilan sosial.

5. Upaya Guru untuk Mengembangkan Profesi

Aspek lain yang membantu membandingkan Seorang profesional guru diukur dari seberapa jauh ia mengembangkan karirnya. berdasarkan materi pelajaran atau pengalaman mengajarnya. Terkait dengan kegiatan ini adalah jabatan guru pasca akreditasi di Kabupaten Sleman. Upaya atau tindakan yang mendukung pengembangan

profesional. Kegiatan pengembangan keprofesian yang dilakukan guru cukup luas antara lain Saya menulis buku/modul dan membuat bahan pelajaran, tetapi hanya sedikit orang Seseorang yang menulis naskah untuk dipublikasikan di majalah, jurnal, atau koran. Selain itu, hanya sebagian kecil guru yang melakukan kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan atau keterampilan khusus seperti membuat kuis ujian nasional, membaca buku, atau menggunakan teknologi atau seni dalam pekerjaan mereka. tidak terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran, mis. B. menyusun Jelajahi penawaran dan penelitian. Ada beberapa alasan mengapa beberapa kegiatan tidak dilakukan atau dicoba karena guru tidak memiliki sumber daya untuk melakukannya, tidak terbiasa menulis atau meneliti, atau sibuk dengan sekolah lainnya.

2

6. Keikutsertaan Guru dalam Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Menurut informasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari para guru tidak mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang wajib atau membayar biaya sendiri. Dari guru yang mengikuti PKB, ada yang membayar dari biaya sekolah atau dari kantong sendiri mayoritas berpartisipasi pelatihan dalam jabatan satu kali dan paling banyak menghadiri tidak lebih dari empat kali.

Selain itu, sekitar 20 persen guru mengikuti pelatihan dengan biaya sendiri, sedangkan mayoritas mengatakan tidak mengikuti pelatihan dengan biaya sendiri. Alasan mengapa guru tetap mengikuti pelatihan termasuk kurangnya kesempatan yang ditawarkan oleh sekolah dan tidak memadainya pelatihan saat ini dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun, dapat dikatakan bahwa sekitar 25 persen guru mengikuti pelatihan lanjutan dua kali atau lebih setelah menerima tunjangan profesi, baik di sekolah maupun dengan biaya sendiri.

Kami bangga mayoritas guru berusaha mencari informasi tentang pelatihan yang ingin diikuti, bahkan sepuluh persen guru mencari informasi sebanyak tiga kali bahkan lebih. karena dia menerima gaji profesional. Artinya, guru sebenarnya sedang giat berusaha meningkatkan keterampilannya melalui pelatihan-pelatihan yang tepat.

7. keikutsertaan Guru dalam Forum Ilmiah

Sebagai tenaga profesional, guru harus berpartisipasi aktif dalam forum-forum keilmuan, terutama yang berkaitan dengan peran, wewenang dan tanggung jawabnya di sekolah. Berpartisipasi dalam forum karena upaya atau tindakan guru sains, beberapa guru membayar sendiri untuk menghadiri seminar tiga kali atau lebih. Membandingkan mereka yang menghadiri seminar yang disponsori sekolah dan mereka yang membayarnya sendiri, perbedaannya sangat kecil, hanya 5 persen lebih yang menghadiri seminar yang disponsori Jangan membayar untuk sekolah atau diri Anda sendiri. Melihat bagaimana upaya guru terbatas pada mencari informasi tentang cara kerja forum sains, kami mengamati bahwa hampir separuh guru mencoba mencari informasi dan hingga 8% guru mencari informasi lebih dari lima kali. Bagi guru yang tidak menginformasikan diri dan tidak mengikuti seminar, sebagian besar guru beralasan tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan belajar atau tugas lain di sekolah.

8. Keterlibatan Guru Menjadi Pengurus Organisasi

Sebagai bagian dari keserasian Guru profesional juga direkomendasikan untuk kegiatan akademik dan sosial mengikuti berbagai organisasi pendidikan dan sosial. Keanggotaan dalam komisi Bidang pedagogis dan sosial juga termasuk kriteria kualifikasi profesional seorang guru. Guru bertugas sebagai Direksi Lembaga Pendidikan di Tingkat Kabupaten, Kabupaten dan Daerah. Setengah dari guru mengatakan bahwa mereka adalah Administrator lembaga publik yang berbeda di desa yang berbeda. sebagian besar guru pengurus organisasi telah memegang jabatan administrasi untuk satu periode, tetapi ada juga tiga periode jabatan Selain itu, sekitar 22,5-30% guru berusaha untuk mengabdi di dewan lembaga pendidikan atau publik. ini gurunya ingin mempertahankan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan data tersebut, dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini Kinerja guru profesional terbanyak (pasca akreditasi) di Kabupaten Bengkulu Tengah tergolong tinggi. Bengkulu Tengah masih tidak Bagus; Dari 17 indikator yang diperiksa, 7 baik dan 10 indikator lainnya kurang baik. Kesimpulannya bisa diuraikan secara rinci sebagai berikut.

- Guru profesional pasca sertifikasi memiliki kemampuan yang baik dalam membuat RPP dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya.
- Menurut pendapat kepala sekolah keterampilan personal Guru yang telah berhasil disertifikasi dan diterima penghargaan profesional dalam bidang sosial.
- Bimbingan yang diberikan Sebagian besar guru mendampingi siswa ketika mengikuti lomba atau olimpiade terbilang memuaskan.
- Upaya Kebanyakan pengajar yang telah berhasil memperoleh sertifikasi dan penghargaan profesional menghasilkan materi ajar dan membentuk kondisi pembelajaran yang optimal. Tindakan kebanyakan Guru yang telah lulus sertifikasi dan menerima kompensasi profesi masih belum memuaskan dalam hal (1) menulis Artikel; (2) melakukan penelitian; (3) menciptakan karya seni atau teknologi; (4) mengajukan pertanyaan UNAS; (5) menulis resensi buku; (6) mengikuti kursus bahasa Inggris; (7) berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan; dan (8) berpartisipasi dalam forum akademik, meskipun beberapa guru masih mencari informasi tentang pendidikan atau forum akademik untuk dihadiri.
- Keterlibatan dalam organisasi pendidikan dan sosial masih kurang, (1) beberapa Guru yang lulus sertifikasi dan mendapat penghargaan profesi menjadi pimpinan organisasi sosial; dan (2) guru menjadi pemimpin organisasi pendidikan.

SARAN

Setelah meninjau hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, berikut saran yang ditawarkan.

- Pasca sertifikasi, guru harus mendapatkan pembinaan secara Keberlanjutan sangat penting, terutama dalam hal kemampuan menulis karya ilmiah dan penelitian. Kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dengan perguruan tinggi diperlukan untuk memberikan pelatihan penulisan akademik dan penelitian pendidikan.
- Diperlukan sistem yang dibutuhkan guru secara konsisten menunjukkan standar yang tinggi atau tampil pada tingkat yang layak untuk seorang guru profesional Selain studinya, seorang Guru sekolah kejuruan harus selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilannya melalui penelitian, pelatihan atau kegiatan ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

artikel dina cahyati

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	5%
2	staff.uny.ac.id Internet Source	4%
3	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
4	journals.unihaz.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	Wayan Satria Jaya. "Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%

9	www-wds.worldbank.org Internet Source	<1%
10	www.amongguru.com Internet Source	<1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

artikel dina cahyati

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8